

**PERANAN HUTAN RAKYAT  
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DESA  
(Studi Kasus di Desa Sendangsari, Kec. Pajangan, Kab. Bantul)**

Oleh :  
**R. Johan Setiabudi<sup>1</sup>  
Djuwadi<sup>2</sup>**

**INTISARI**

Untuk dapat memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidupnya, masyarakat desa mencari alternatif dengan lahan yang ada agar dapat menghasilkan produk-produk tertentu. Salah satu alternatif yaitu Pengusahaan Hutan Rakyat. Hal ini memberikan keyakinan bahwa manfaat ganda Hutan Rakyat telah dirasakan oleh masyarakat luas yaitu manfaat lingkungan seperti pencegahan erosi dan banjir, peningkatan kesuburan lahan dan manfaat sosial ekonomi seperti dalam meningkatkan pendapatan masyarakat melalui perdagangan kayu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan masyarakat desa dalam 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 1997, 1998 dan 1999. Adapun maksud dari penelitian ini untuk memberikan gambaran sejarah pendapatan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Pendapatan diperoleh dari empat sektor yang dihitung yaitu dari pertanian, tanaman keras (hutan), jasa dan hasil ternak. Perhitungan dilakukan secara sederhana yaitu dengan menjumlahkan semua pendapatan dari lahan yang dimiliki petani selama setahun untuk mengetahui seberapa besar sumbangannya dan ditambah hasil dari jasa serta hasil kepemilikan ternak.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa dari hasil Hutan Rakyat pada tahun 1997 pendapatan per keluarga mencapai Rp 530.625,00, tahun 1998 sebesar Rp 467.925,00 dan tahun 1999 sebesar Rp 589.250,00 per keluarga. Sedangkan pendapatan total yaitu pada tahun 1997 sebesar Rp 1.962.851,00, tahun 1998 sebesar Rp 3.109.325,50 dan tahun 1999 sebesar Rp 4.229.803,00. Peranan hutan rakyat tahun 1997 mampu menyumbang 24,53 %, untuk tahun 1998 menyumbang 13,72% dan tahun 1999 menyumbang 12,83 % dari total pendapatan. Menurut kriteria yang ditetapkan pemerintah, masyarakat Desa Sendangsari termasuk dalam sejahtera III yaitu pangan cukup/terpenuhi dan nonpangan belum terpenuhi. Peningkatan pendapatan tersebut di atas dipengaruhi oleh harga pasaran dan bantuan-bantuan dari pemerintah daerah.

Kata Kunci : pendapatan, tiga tahun, tingkat kesejahteraan

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kehutanan UGM, Jurusan MH, NIM. 94/98705/KT/03356

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Skripsi

**ROLE OF POPULACE FOREST ON INCOME OF VILLAGE  
COMMUNITY**  
**(Case Study in Sendangsari Village, Sub. District of Pajangan,  
Regency of Bantul)**

by :  
**R. Johan Setiabudi<sup>1</sup>**  
**Djuwadi<sup>2</sup>**

**ABSTRACT**

To fulfill the necessity and increase their standard of life, the village community seeks alternative for existing land to procure a certain product. One of the alternatives is exertion of populace forest, it is providing a belief that double advantages of populace forest has been experienced by community widely, that is, circle advantage such as erosion and flood prevention, increasing land fertility, and social economic advantage like an increasing income of community through a wood trading. This research is aimed to know the amount of income of the village community in three last years namely at 1997, 1998 and 1999. This research is also intended to give description of income history and factors that effected.

The income obtained from four sectors being calculated are agriculture, forest, and service and livestock product. The calculation conducted in simply that is adding all income of land possessed by the farmer during one year to know how much its contribution added with service and livestock ownership product.

The result of research suggested that from populace forest product in 1997 the income each family achieves Rp. 530,625.00 in 1998 about Rp. 467,925.00 and 1999 about Rp. 589,250.00 each family. While total income in 1997 about Rp.1,962,851.00 in 1998 about Rp. 3,109,325.50 and 1999 about Rp. 4,229,803.00 The role of populace forest in 1997 able to contribute 24.53%, in 1998 about 1.72% and 1999 about 12.83% from total income. According to criteria established by government, the community of Sendangsari Village was included in prosperous III that is food was enough/fulfilled and non-food have not fulfilled. The increase of income above was influenced by market price and assistance from the area government.

Keyword: income, three years, prosperity level



<sup>1</sup> Students of Forestry Faculty, Gadjah Mada University, Department of MH, NIM.  
94/98705/KT/03356.

<sup>2</sup> Consultant lecturer of thesis